

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan masalah yang ditemukan dari observasi yang dilakukan di SDN Karanganyar Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang, masalah yang ditemukan adalah masalah alamiah yaitu kurangnya pengembangan pembelajaran sehingga membuat siswa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran lompat tinggi, untuk itu peneliti memilih menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12) mengemukakan bahwa, “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut”.

Penelitian tindakan kelas ini secara tidak langsung membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Sehingga yang dihadapi adalah permasalahan yang bersifat aktual, yang pada akhirnya dapat mengembangkan profesinya sebagai guru melalui latihan pengambilan keputusan secara profesional.

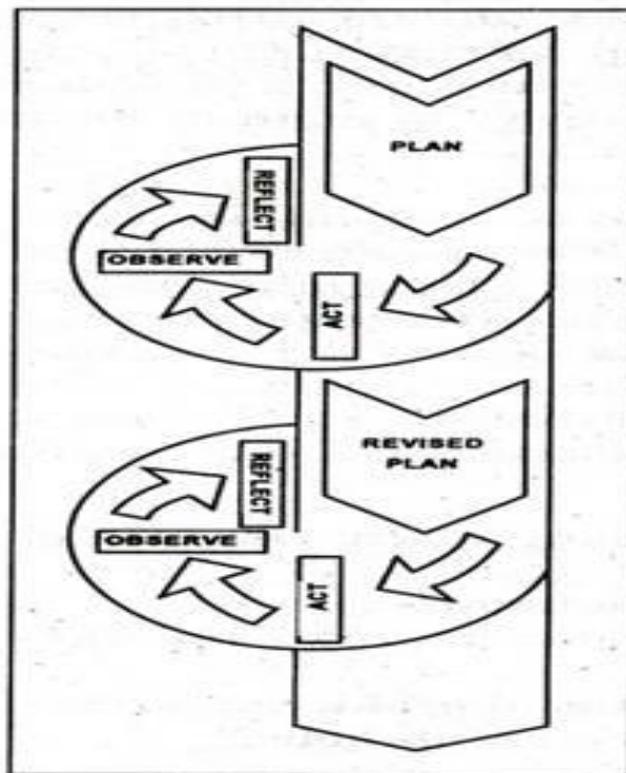
Dari beberapa uraian di atas jelas bahwa penelitian tindakan kelas memang perlu dipahami dan dilakukan oleh guru sebab guru sendiri yang melakukan, melihat, merasakan, dan menghayati kegiatan pembelajaran yang selama ini telah dilakukan. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru mengangkat permasalahan-permasalahan aktual yang dihadapi dalam pekerjaannya sehari-hari. Sedangkan ada juga penelitian kuantitatif yaitu merupakan metode yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian. Menurut Margono (2009, hlm. 52) mengemukakan bahwa,

kuantitatif merupakan pengharapan dari dua peneliti terhadap masalah yang sama menunjukkan hasil sama, sehingga temuannya semakin kuat mengangkat hipotesis menjadi tesis, artinya akan mungkin teori yang dikemukakan akan berbeda (psikologi, antropologi, sosiologi, pendidikan) menemukan dan menguji teori tidak sama.

## B. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model siklus Kemmis dan Taggart. Dalam penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart ini melalui empat tahapan siklus, mulai dari perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

Berikut adalah gambar model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadaja, 2014, hlm 66).



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Taggart**  
 (Wiriaatmadaja, 2014, hlm. 66)

Gambar diatas terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang di mulai dengan perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan perubahan perilaku, pelaksanaan (*action*) yaitu sesuatu yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan, dan peningkatan yang diinginkan oleh peneliti yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakanyang akan dilakukan, dan refleksi yaitu suatu kegiatan yang mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki dan mengoptimalkan dari tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, yang mengacu pada model spiral Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2014 hlm. 66) mulai dari suatu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) kemudian mengadakan perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya secara berulang-ulang sampai peningkatan pada target yang dituju dapat tercapai.

1. Perencanaan (*planning*) ialah merencanakan setelah menemukan suatu permasalahan yang terjadi pada pembelajaran dan permasalahan yang terjadi pada peserta didik di dalam pembelajaran dikelas.
2. Tindakan (*action*) ialah melaksanakan solusi yang sudah peneliti rancang untuk dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Observasi (*observation*) ialah mengamati dan mengobservasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan yang sudah terjadi.
4. Refleksi (*reflection*) ialah tindakan evaluasi untuk dapat melakukan tindakan yang selanjutnya. Dengan tindakan refleksi maka peneliti akan dapat merancang tindakan-tindakan yang selanjutnya guna lebih meningkatkan proses pembelajaran sampai dengan target yang telah

ditentukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki dan mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya.

Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui beberapa siklus yang ditempuh sebagai berikut.

1. Siklus I, memperbaiki permasalahan yang ditemukan dari data awal dengan meningkatkan lompat tinggi dengan menggunakan permainan lompat karet.
2. Siklus II, memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I yang telah dilaksanakan, sehingga kekurangannya dapat diperbaiki pada siklus II dengan cara memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bermain permainan lompat tinggi dengan menggunakan tali karet, kemudian memberikan tantangan untuk siswa dengan menggunakan mistar bambu.
3. Siklus III, memperbaiki masalah yang ditemukan pada proses perbaikan pembelajaran siklus II. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran lompat tinggi dapat diperbaiki sampai dengan hasil yang sesuai target. Dengan demikian, untuk memperbaiki permasalahan tersebut dilakukan dengan cara memberikan keleluasaan untuk siswa dengan melakukan permainan lompat karet yang ketinggian dan gaya lompatan diubah lebih menyerupai gerak dasar lompat tinggi kemudian mengganti mistar dengan palang bambu dengan ketinggian yang berubah untuk meningkatkan hasil pembelajaran lompat tinggi.

Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, refleksi dan perencanaan untuk tindakan selanjutnya.

### **1. Tahapan Perencanaan**

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan I adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan, yaitu lompat tinggi.  
Pada Siklus I materi yang akan diajarkan adalah lompat tinggi dengan

- b. menggunakan permainan lompat karet dengan alokasi waktu dua jam pelajaran.
- c. Menyediakan alat peraga berupa karet untuk lompat tinggi dan perlengkapannya.
- d. Rencana pembelajaran sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar.
- e. Membagi kelompok secara homogen sebanyak 2 kelompok dengan tiap kelompok beranggotakan 10 siswa dan 11 siswa.
- f. Membuat lembar observasi untuk melihat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas V SDN Karanganyar.

## **2. Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan tindakan untuk memperbaiki gerak dasar lompat tinggi berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahapan perencanaan. Tahapan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan langkah-langkahnya sesuai dengan tindakan yang dipilih dalam sebuah penelitian.

## **3. Tahapan Observasi**

Tahapan ini untuk mengetahui adanya kekurangan dan keberhasilan data implementasi, dengan melakukan pengamatan dan evaluasi. Evaluasi berupa pengamatan terhadap aktivitas dan kemampuan siswa dalam melakukan gerak awalan, tolakan/ lompatan, sikap di udara atau saat melompati mistar dan pendaratan yang dilakukan setelah lompatan, disamping itu untuk memperoleh gambaran dan keberhasilan implementasi yang lebih banyak maka, dilakukan pula tanya jawab yang dilakukan setelah penjelasan materi dan latihan sebelum penutup dalam pembelajaran.

## **4. Tahapan Refleksi**

Dengan mengobservasi tahap implementasi dan mengadakan evaluasi maka hasilnya dapat dianalisa untuk menentukan apakah siklus perlu dikaitkan. Langkah ini merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang didapatkan akan dikaji dan dipahami bersama oleh praktisi dan peneliti. Informasi yang terkumpul perlu diuraikan, dicari kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan

pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu serta hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam untuk menentukan tindakan berikutnya atau siklus kedua. Kegiatan refleksi terhadap penelitian ini meliputi hal-hal yang tercantum di bawah ini.

- a. Mengecek dari data yang terkumpul dari pengamatan hasil observasi yakni berdasarkan hasil format observasi kinerja guru dan kemampuan siswa pada pembelajaran gerak dasar lompat tinggi. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan, sekaligus memperoleh gambaran terhadap siklus pertama.
- b. Mendiskusikan langkah selanjutnya dari hasil data yang diperoleh.
- c. Penyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis tindakan sebelumnya.

#### **D. Subjek dan Tempat Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

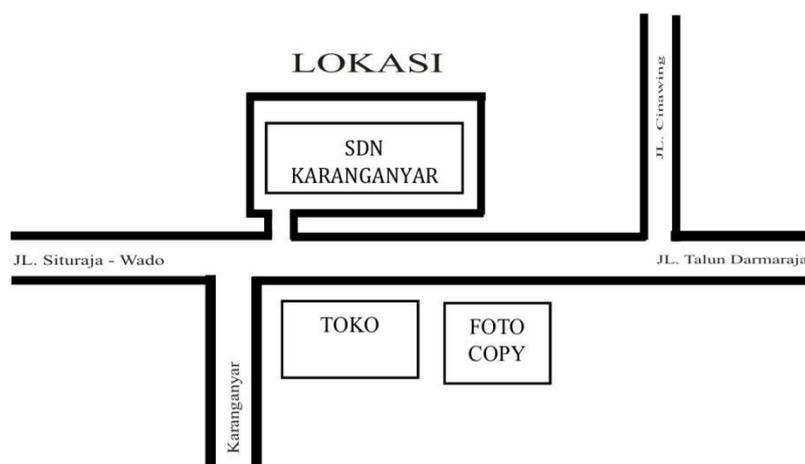
Subjek yang dimaksud adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari kegiatan guru selama mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Penelitian ini untuk siswa kelas V SDN Karanganyar Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2017, yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Adapun tabel absen siswa kelas V sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Absen Tes Gerak Dasar Lompat Tinggi**  
**SDN Karanganyar**

No.	NISN	Nama Siswa	JenisKelamin
1.	0053445149	Aan Sopian	Laki-laki
2.	0066621763	Adelia Dewanti S	Perempuan
3.	0059975787	Adin Aditya	Laki-laki
4.	0062178188	Ajeng Fitri Amelia	Perempuan
5.	0051689793	Alvenus Geisha R	Laki-laki
6.	0062493329	Alma Chefira Z.P	Perempuan
7.	0056101509	Arif Hermanto	Laki-laki
8.	0057854890	Astri Kurnia	Perempuan
9.	0064137847	Bintang Frizkyllah	Laki-laki
10.	0055651078	Citra Aviani	Perempuan
11.	0055092532	Dandi Andrian	Laki-laki
12.	0054112910	Fiaga Khaykal	Laki-laki
13.	0057437587	Iwang Hady Triana	Laki-laki
14.	0052221072	Johan Setia R	Laki-laki
15.	0063750571	Kania Lokasari	Perempuan
16.	0068877050	Kurniatira Yahya	Perempuan
17.	0056804023	Melinda Oktaviani	Perempuan
18.	0055930878	Muhamad Faisal	Laki-laki
19.	0052403358	Naashir Nashrulloh	Laki-laki
20.	0051286190	Najingga Seruni	Perempuan
21.	0057569664	Haykal Radja A	Laki-laki

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Karanganyar Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih SDN Karanganyar sebagai tempat penelitian karena tidak sedikit siswa kelas V di SDN Karanganyar ini masih kurang pengetahuan dan memahami tentang pembelajaran dan media sekolah yang kurang memadai. Dibawah ini adalah denah SDN Karanganyar Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.



**Gambar 3.2**  
**Denah Sekolah**



**Gambar 3.3**  
**Plang SDN Karanganyar**

### 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan pada kelas V SDN SDN Karanganyar Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang ini, diperkirakan berlangsung selama lima bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan jam mata pelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai dari pukul 07.30 sampai dengan selesai. Dengan demikian, penelitian ini dimulai dengan observasi awal

sampai tindakan sehingga diperoleh hasil pada penelitian tersebut. Berikut tabel jadwal penelitian yang akan dilaksanakan.

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Rangkaian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan	■	■	■	■	■	■																		
2.	Perencanaan					■	■	■	■	■	■	■	■												
3.	Pelaksanaan Siklus I																	■							
4.	Pelaksanaan Siklus II																		■						
5.	Pelaksanaan Siklus III																			■					
6.	Pengolahan Data													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
7.	Penyusunan Laporan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

### E. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus pemerolehannya berdasarkan setiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen penelitian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, tes praktik dan data hasil dibaca, dipelajari dan ditelaah. Langkah selanjutnya pengolahan data yang dilakukan melalui tiga langkah, yaitu.

#### 1. Reduksi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemutusan perhatian untuk penyederhanaan abstraksi, transformasi data kasar yang diperoleh menjadi informasi tindakan hasil.

#### 2. Paparan Data

Penelitian mengembangkan sebuah deskripsi informasi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk paparan naratif dan resperentatif grafik.

### 3. Kesimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya yang mungkin ada alur kualitas dari fenomena dan proposisi. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat pengumpulan data yang tepat. Dengan penggunaan alat pengumpulan data penelitian yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan terekam dengan baik.

### 1. Lembar Observasi IPKG I

Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG I) digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan merencanakan pembelajaran yang digunakan guru khususnya dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi di SDN Karanganyar Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

### 2. Lembar Observasi IPKG II

Lembar Instrumen Penilaian Guru (IPKG II) digunakan sebagai alat ukur dan untuk mengetahui kemampuan merencanakan pembelajaran yang digunakan guru khususnya dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi di SDN Karanganyar Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

### 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan menilai sikap siswa dalam pembelajaran dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran gerak dasar lompat tinggi berlangsung yang dinilai diantaranya ialah, kesungguhan, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

### 4. Format Tes Hasil Belajar Siswa

Tes ini dilakukan untuk melihat keberhasilan belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian tindakan dengan membandingkan nilai yang diperoleh. Tes

dilakukan dalam bentuk praktek setelah proses pembelajaran selesai, tingkat kesulitan tes akan ditambah pada setiap siklusnya. Peneliti bersama guru pendidikan jasmani memperoleh data yang bersumber dari siswa kelas V SDN Karanganyar Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

Data di peroleh pada waktu pelaksanaan setiap siklus pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dengan menggunakan permainan lompat karet, waktu pelaksanaannya yaitu pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 19 Mei 2017  
Observer : Tarma Kusmana  
Kelas : V  
Tempat : SDN Karanganyar kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

## **5. Format Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan, dan dikerjakan. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Untuk itu peneliti menggali informasi dengan cara berkomunikasi langsung dengan pihak SDN Karanganyar Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang Tentang kebiasaan siswa melakukan olahraga lompat tinggi. Wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan instrumen berupa pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian. Format wawancara terhadap guru dan siswa pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Format Wawancara Guru**

No	Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1	Bagaimana menurut pendapat bapak pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dengan menggunakan permainan lompat karet?	
2	Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dengan menggunakan permainan lompat karet?	
3	Apakah sebelumnya bapak pernah menggunakan permainan lompat karet dalam materi lompat tinggi?	
4	Apakah terlihat peningkatan siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi?	



**Tabel 3.4**  
**Pedoman Wawancara Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran Penjas? Mengapa?	
2.	Materi Penjas apa yang kamu sukai?	
3.	Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan permainan lompat tinggi?	
4.	Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan pembelajaran lompat tinggi dengan menggunakan karet?	
5.	Menurutmu, apakah kesulitan dalam pembelajaran lompat tinggi?	
6.	Bagaimana kesan yang kamu dapat pada saat pembelajaran lompat tinggi dengan menggunakan permainan karet?	

## 6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini sangatlah penting bagi penelitian tindakan kelas. Dimana catatan lapangan ini berguna untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran dilapangan. Catatan lapangan ini digambarkan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut tabel catatan lapangan yang digunakan

**Tabel 3.5**  
**Catatan Lapangan**

Pelaksanaan Tindakan : .....

Hari/Tanggal : .....

Pukul : .....

No	Deskripsi Proses Pembelajaran	Komentar/Temuan
1	Hasil diskusi peneliti dengan mitra peneliti Penyampaian materi	
2	Pembelajaran	
3	Ketertiban siswa dalam pembelajaran	
4	Hasil belajar siswa	

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, kita mengenal ada dua data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Kedua teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang selalu dipakai dalam penelitian. Data kuantitatif menurut Arifin (2012, hlm. 191) adalah “data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi ini dilakukan terhadap siswa dan guru agar dapat mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan mengamati tindakan-tindakan yang dilakukan.

### 2. Tes

Dilakukan untuk melihat keberhasilan belajar siswa sebelum dan setelah pemberian tindakan dengan membandingkan nilai yang diperoleh. Tes dilakukan dalam bentuk praktek setelah proses pembelajaran selesai, tingkat kesulitan tes ditambah pada setiap siklusnya.

### 3. Wawancara

Wawancara berupa percakapan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan, digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kebiasaan siswa melakukan lompat tinggi

## H. Validitas Data

Pengembangan metode dan penelitian ini menggunakan validasi data dalam penelitian ini untuk mengetahui kebenaran data dari pengumpulan data untuk memperoleh validnya data yang di dapat. Menurut Wiriaatmadja (2014, hlm. 168) sebagai berikut.

1. *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir

pembelajaran. Adapun proses kegiatannya yaitu memeriksa daftar hadir kelas V SDN Karanganyar dan jadwal pelajaran.

2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti, dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif. Maka peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.
  - a. Mengkaji kurikulum KTSP.
  - b. Menentukan materi penerapan permainan lompat karet untuk meningkatkan kemampuan pada pembelajaran lompat tinggi.
  - c. Peneliti mengadakan diskusi dengan guru Penjas SDN Karanganyar Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.
3. *Audit Trail*, untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan teman sejawat yang berpengalaman dalam melakukan penelitian atau pembimbing yang bersangkutan. Kegiatan tersebut harus tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
  - a. Data awal (hasil observasi) penerapan permainan lompat karet untuk meningkatkan kemampuan pada pembelajaran lompat tinggi.
  - b. Data akhir hasil observasi nilai aktivitas siswa, dan nilai akhir belajar siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran penerapan permainan lompat karet untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran lompat tinggi. Membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data tersebut.
4. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap keshahihan temuan-temuan penelitian kepada pakar yang profesional dalam bidang ini. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kegiatan ini diawali dengan pembimbing, yaitu.
  - a. Pertemuan antara peneliti dengan pembimbing I, yaitu Bapak Drs. Respaty Mulyanto, M.Pd dan pembimbing II, yaitu Rana Guatian Nugraha, M.Pd untuk mengadakan pengecekan akhir dalam penemuan peneliti agar di peroleh kesahihan.

- b. Pada waktu pelaksanaannya, yaitu.
  - 1) Pelaksanaan pengajuan dan pembuatan proposal penelitian
  - 2) Pelaksanaan bimbingan dalam penyusunan penelitian
- c. Masalah yang dibahasanya berupa jadwal penelitian, masalah penelitian, pemecahan masalah, dan hasil penelitian.

